

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di bab IV, penelitian ini memiliki dua kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Revenge Jakarta menggunakan manajemen konflik yang terdiri dari lima tahap untuk memperbaiki keadaan tidak baik akibat konflik. Pada tahap pertama yaitu *potential opposition or incompatibility* yang dilakukan oleh Demas dan Felik untuk membahas masalah kap karbon pecah dan biaya perbaikannya. Namun di tahap kedua, karena terdapat perasaan memendam dari salah satu pihak, masalah tersebut berkembang menjadi sebuah konflik yang merusak kondisi internal komunitas sehingga terpecah menjadi dua kubu. Pada tahap ketiga dalam menangani konflik, peneliti menyimpulkan bahwa Revenge Jakarta menggunakan pola komunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan antaranggota komunitas Revenge Auto Club Jakarta dalam mengelola konflik kap karbon pecah antara ketua periode 2018-2021, Demas, dan salah satu pengurus pada periode yang sama dengan Demas, Felik, untuk meminimalisir masa konflik semakin panjang adalah pola komunikasi roda dan bintang. Untuk pola komunikasi roda dilakukan ketika ketua periode 2018-2021, Demas, memberikan informasi secara tiba-tiba ke dalam grup *chat* Revenge Jakarta mengenai akan diadakannya *meet up* dan penurunan jabatan. Lalu pada tahap empat adalah mengetahui sejauh mana konflik telah terjadi, konflik yang terjadi dalam komunitas Revenge Jakarta ini tidak sampai ke konflik pemusnahan atau *annihilatory conflict*, melainkan hanya sampai *assertive verbal attacks* yang dimana masing-masing kubu saling menjelekkkan pihak yang berkonflik. Untuk tahap kelima, yaitu *outcomes* yang didapat pada saat *meet up* berlangsung dan kondisi komunitas setelah konflik terjadi. Karena pada saat *meet up* pola komunikasi roda masih dilakukan, Demas masih menjadi pusat

untuk menjadi moderator sekaligus menjelaskan kronologis konflik dari awal yang berupa masalah kap karbon pecah hingga penyelesaiannya. Pola masih tetap sama ketika Demas memberitahu bahwa akan menurunkan jabatannya kepada Gregorius William dan Hansen Albertus, lalu dilakukan *voting* karena Revenge Jakarta menjunjung asas demokrasi dan kekeluargaan sehingga meskipun posisi jabatan sudah ditentukan akan diberikan kepada kedua orang tersebut, Demas tidak menginginkan adanya masalah baru lagi apabila ada yang tidak setuju. Ketika *voting* selesai dan kedua orang tersebut telah sah menjadi ketua dan wakil periode baru Revenge Jakarta, pola komunikasi yang terjadi berubah saat itu menjadi pola komunikasi bintang kembali yang dimana ada salah satu anggota yang memberikan pesan di grup *chat* kepada beberapa anggota yang tidak datang saat *meet up* bahwa Demas telah menurunkan jabatannya dan memberikannya kepada Gregorius William dan Hansen Albertus. Pola komunikasi bintang tersebut masih terus berlanjut hingga saat ini.

- b) Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, konflik tidak selalu memberikan efek negatif, namun juga bisa memberikan efek positif. Pada konflik yang terjadi antara Demas dan Felix, efek yang diberikan konflik adalah efek positif. Dapat dikatakan positif karena dengan adanya konflik tersebut, para anggota Revenge Jakarta yang telah dipimpin oleh ketua dan wakil baru menjadi lebih solid, jalinan komunikasi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Selain itu, Revenge Jakarta menjadi aktif kembali seperti beberapa anggotanya mulai mengikuti kontes modifikasi otomotif lagi, melakukan *run*, rutin melakukan *meet up* kembali. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konflik yang terjadi dalam Revenge Jakarta ini berefek positif dan meningkatkan performa grup.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Setelah seluruh penelitian ini dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengambilan data kualitatif,

yakni wawancara dilakukan secara langsung atau *offline*. Hal ini disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel-variabel pendukung sehingga hasil penelitian berikutnya dapat memiliki sudut pandang yang lebih luas dan menambah informasi mengenai cara suatu komunitas menangani konflik.

5.2.2 Saran Praktis

Studi ini diharapkan dapat menambahkan jumlah narasumber dalam penelitian agar penelitian selanjutnya dapat memiliki cukup banyak pandangan atau persepsi yang dapat dijadikan hasil dan penelitian. Selain itu saran praktis lain untuk studi ini adalah untuk melakukan pengumpulan data secara langsung agar tidak memiliki terlalu banyak kendala seperti internet yang tidak mendukung yang membuat koneksi saat wawancara mudah terputus.

